

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang untuk menelaah urgensi pengkajian etika pergaulan lawan jenis dan sesama jenis dalam al-Qur'an, yang ditinjau dari realitas fenomena sosial serta perkembangan diskursus ilmiah saat ini. Sebagai penuntun arah riset, bab ini kemudian merinci rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian. Di samping itu, dipaparkan pula alur kerangka berpikir, rekam jejak penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan guna memberikan gambaran utuh mengenai struktur serta arah pembahasan skripsi.

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga memberikan petunjuk mengenai hubungan antarsesama manusia dalam kehidupan sosial.¹ Salah satu aspek penting yang mendapat perhatian dalam ajaran Islam adalah etika pergaulan, sebab pergaulan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.² Sejatinya kehidupan adalah saling memiliki ketergantungan antarsesama manusia dan dalam kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari aturan-aturan, baik yang bersumber dari kesepakatan antara sesama maupun norma-norma agama, karena hanya dengan norma hidup kita akan lebih jauh memahami etika antara sesama manusia dan makhluk lainnya dalam mengarungi kehidupan.³

Kehadiran etika dalam pergaulan menjadi penting karena setiap individu senantiasa berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan keluarga, pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan bermasyarakat.⁴ Perubahan zaman yang cepat

¹ Nadira Nurul Fattia et al., "Peran Al-Qur'an dalam Pembentukan Masyarakat Islam: Perspektif Studi Islam", *Ma'rifatuna: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 2., Nomor 1., (2025): 114.

² Juwinner Dedy Kasingku and Alan Hubert Frederick Sanger, "Peran Pendidikan Agama dalam Membentengi Remaja dari Pergaulan Bebas", *Jurnal Educatio*, Vol. 9., Nomor. 4., Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Majalengka (2023): 2115.

³ Muhammad Amin, "Pentingnya Etika Islam," *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. XIII., Nomor. 1., Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2012): 3.

⁴ Putri Zikwana Sinaga et al., "Etika Pergaulan dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Konseling Kelompok," *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol. 4., Nomor. 3., Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Medan (2026): 1500.

membawa dampak besar terhadap pola pergaulan manusia.⁵ Hubungan antara laki-laki dan perempuan kini menjadi elemen penting dalam kehidupan sosial, termasuk rumah tangga, pekerjaan, pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan. Manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk saling bekerja sama dan berkomunikasi demi mencapai tujuan hidup yang harmonis.⁶ Namun, setiap bentuk interaksi tersebut perlu dibingkai dalam etika agar tidak melampaui batas moral dan ajaran agama.

Seiring dengan kemajuan teknologi, perubahan gaya hidup, dan arus globalisasi budaya, pola hubungan manusia mengalami pergeseran yang signifikan.⁷ Perkembangan ruang digital membuat interaksi baik antara lawan jenis maupun sesama jenis menjadi lebih bebas melalui media sosial, dan komunikasi daring tanpa pengawasan. Hubungan antara laki-laki dan perempuan kini tidak hanya terjadi di ruang fisik, tetapi juga meluas ke ruang digital yang menawarkan keterbukaan komunikasi namun sekaligus menantang penerapan nilai-nilai etika Islam.⁸ Akibatnya, batas antara interaksi yang dibenarkan dan yang dilarang semakin kabur, sehingga praktik pergaulan masyarakat kerap menjauh dari nilai etika Islam dan tuntunan al-Qur'an.⁹

Islam yang dikenal sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*, memberikan aturan hidup yang lengkap termasuk cara laki-laki dan perempuan dalam bergaul, agar tetap sesuai dengan nilai moral dan syariat.¹⁰ Namun, fenomena pergaulan bebas

⁵ Salsabila Awaliah et al., "Fenomena Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja," *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2., Nomor. 2., Universitas Sriwijaya (2025): 322.

⁶ Fina Aulika Lestari and Amir Syaifurrohman, "Literature Review : Pengaruh Adab Bergaul dalam Islam Terhadap Akhlak Siswa," *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Vol. 3., Nomor. 2., Universitas Aisyah Pringsewu Lampung (2024): 27.

⁷ Maisyarah Nasution, Sori Monang, and Idris Siregar, "Adab Komunikasi dan Kehormatan dalam Interaksi Gender Tinjauan Tafsir Al-Misbah Surah Al-Qasas Ayat 23-25," *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 9., Nomor. 1., Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2024): 65.

⁸ Mohamad Ilham Antula, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup dan Pergaulan Remaja di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, Vol. 4., Nomor. 1., Fakultas Ilmu Komputer Universitas Puhuwato (2024): 149.

⁹ Khairil Irwan et al., "Batasan Interaksi Lawan Jenis Dalam Perspektif Islam Pada Film 'Cinta Dalam Ikhlas': Kajian Sosiologi Sastra," *Literature Research Journal*, Vol. 3., Nomor. 2., Universitas Muhammadiyah Makassar dan Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon (2025): 190.

¹⁰ Abdul Wahab Syakhrani and Muhammad Rivaldi Yudistira, "Dasar Keislaman Sebagai Agama Rahmatan Lilalamin," *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, Vol. 2., Nomor. 3., STAI Rakha Amuntai Kalimantan Selatan dan STAI Darul Ulum Kandangan Kalimantan Selatan (2022): 264.

dan komunikasi tanpa batas kini semakin marak, bahkan sering dianggap sebagai bentuk kemajuan tanpa memperhatikan aspek moralitas.¹¹ Kebebasan yang tidak dibatasi oleh etika justru menimbulkan berbagai penyimpangan. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran akan lunturnya prinsip etika dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan.¹²

Fenomena seperti pacaran bebas, hubungan seksual pranikah, normalisasi budaya dating, hingga perilaku yang mengarah pada zina semakin dianggap lumrah oleh sebagian kalangan, khususnya generasi muda.¹³ Di sisi lain, isu mengenai hubungan sesama jenis seperti homoseksual dan lesbian juga semakin terbuka dibicarakan di ruang publik, bahkan di beberapa kalangan mulai dipandang sebagai bentuk ekspresi identitas yang harus diterima secara sosial.¹⁴ Semua itu berakar dari hilangnya rasa tanggung jawab moral dalam menjaga batas interaksi. Tidak sedikit pula hubungan yang dimulai dari pertemanan biasa berakhir pada perbuatan maksiat karena tidak adanya kontrol diri dan pemahaman agama yang kuat.¹⁵

Pada tahun 2011, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui Dewan HAM untuk pertama kalinya secara resmi mengakui kelompok LGBT sebagai kelompok yang hak asasi manusianya perlu dilindungi melalui sebuah resolusi yang disertai laporan mengenai berbagai bentuk pelanggaran, seperti kejahatan kebencian, kriminalisasi homoseksualitas, dan diskriminasi. PBB kemudian mendorong setiap negara untuk membentuk serta menerapkan regulasi yang menjamin perlindungan hak kelompok LGBT berdasarkan prinsip Deklarasi Universal HAM yang menegaskan bahwa setiap manusia lahir bebas dan memiliki kedudukan yang setara dalam martabat serta berhak memperoleh perlakuan tanpa diskriminasi. Pengakuan

¹¹ Bernardianus Doni Sulistyio Susilo, "Pergaulan Bebas Remaja Di Era Perkembangan Teknologi Digital Perspektif Hukum Perlindungan Anak," *Belom Bahadat : Jurnal Hukum Agama Hindu*, Vol. 16., Nomor. 1., Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin (2026): 4.

¹² M Tegar Rafif Damanik et al., "Pergaulan Bebas Generasi Muda dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al-Muhajirin : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1., Nomor. 1., Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan STIT Hasiba Tapanuli Tengah (2024): 2.

¹³ Sherlytha et al., "Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Pacaran Di Era Modern," *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 9., Nomor. 3., Universitas Negeri Medan (2025): 277.

¹⁴ Munadi, *Diskursus Hukum LGBT Di Indonesia*, 1st ed. (Lhokseumawe: Unimal Press, 2017), 4.

¹⁵ Siska Siregar, "Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja Menurut Tinjauan Pendidikan Islam di Kelurahan Sirandorong Tengah Kecamatan Rantau Utara", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2021), 60.

tersebut turut membuka ruang bagi kelompok LGBT untuk menjadikan prinsip HAM sebagai dasar dalam memperjuangkan hak mereka, sehingga berpotensi menimbulkan perdebatan ketika prinsip HAM universal berhadapan dengan nilai dan norma agama. Islam memiliki pandangan tersendiri mengenai hak asasi manusia yang berlandaskan prinsip-prinsip Al-Qur'an, termasuk dalam memahami konsep kesetaraan, sehingga persoalan LGBT perlu dikaji secara menyeluruh melalui perspektif HAM berdasarkan Al-Qur'an.¹⁶

Isu sesama jenis juga kian disorot, dengan beberapa survei independen memperkirakan 3% penduduk Indonesia, atau sekitar 7,5 juta jiwa, adalah LGBT.¹⁷ Dampak dari pergaulan yang tidak berlandaskan etika Islam ini terlihat jelas dari melonjaknya kasus kekerasan seksual di Indonesia. Data nasional menunjukkan bahwa 60% dari 28.831 kasus kekerasan anak pada tahun 2024 memiliki unsur seksual. Hal ini diperparah dengan tingginya jumlah kasus di daerah seperti Nusa Tenggara Barat (NTB), di mana 976 kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak terjadi antara tahun 2024 hingga awal tahun 2025.¹⁸

Tingginya kasus menunjukkan adanya kegagalan yang jelas dalam pengawasan sistem kontrol sosial dan etika di masyarakat.¹⁹ Kondisi ini mendesak agar dilakukan pengkajian ulang untuk meninjau kembali dan menerapkan aturan etika yang bertujuan untuk mencegah penyimpangan sejak awal, yang terdapat dalam ajaran al-Qur'an.

¹⁶ Mohammad Darel Aska Areza, "Makna Kesetaraan Dalam Hak Asasi Manusia Perspektif Al-Qur'an Terkait Isu Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender," *Verfassung: Jurnal Hukum Tata Negara*, Vol. 5., Nomor. 1., UIN Syekh Wasil Kediri (2026): 40.

¹⁷ Retno Dwi Rachmaningrum, "Mengulik Kasus LGBT di Indonesia," *kompasiana*, <https://www.kompasiana.com/retnodwirachmaningrum7087/65aa5abd12d50f11301554e2/mengulik-kasus-lgbt-di-indonesia>, accessed November 14, 2025.

¹⁸ Susi Gustiana, "976 Kasus Kekerasan Seksual Terjadi Di NTB Sepanjang 2024 Hingga Awal 2025," *KOMPAS.com*, <https://regional.kompas.com/read/2025/06/15/222733478/976-kasus-kekerasan-seksual-terjadi-di-ntb-sepanjang-2024-hingga-awal-2025?page=all>, accessed November 14, 2025.

¹⁹ Evriyani et al., "Deviasi Sosial Di Era Digital: Analisis Relasi Antara Kepentingan Eksistensi Individu Dan Tuntutan Norma Masyarakat Pada Perilaku Cyberbullying Remaja," *Journal Society of Bridge*, Vol. 4., Nomor. 1., Magister Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD" Yogyakarta (2026): 55.

Al-Qur'an memberikan arahan yang jelas tentang cara mempertahankan etika pergaulan antar lawan jenis. Sebagaimana dijelaskan dalam surah An-Nur, ayat 30-31, Allah SWT berfirman:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾
 وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ
 وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
 أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ
 أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّائِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا
 يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

﴿٣١﴾

“Katakanlah kepada laki-laki yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya. Demikian itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang mereka perbuat. Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.” (QS. An-Nur [24]: 30–31)²⁰

M. Quraish Shihab menyatakan dalam Tafsir Al-Misbah bahwasannya ayat ini memerintahkan orang beriman untuk menahan nafsu dan menyucikan diri dengan

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, Jilid VI, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 593.

menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan. Menurutnya, perintah menundukkan pandangan bukan berarti menutup mata sepenuhnya, tetapi mengalihkannya dari hal-hal yang dapat menjerumuskan pada dosa. Ia juga menafsirkan bahwa menjaga kemaluan mencakup pemeliharaan dari perbuatan zina maupun dari terlihatnya aurat oleh orang lain.²¹

Prinsip *ghadd al-bashar* (menundukkan pandangan) yang terdapat dalam Surah An-Nūr ayat 30-31 tidak hanya berkaitan dengan pandangan fisik, tetapi juga menuntun umat agar menjaga pandangan batin dari niat dan keinginan yang melampaui batas.²² Prinsip ini menuntun umat Islam untuk menjaga profesionalitas dalam dunia kerja, menghindari tatapan atau gestur yang dapat menimbulkan fitnah, dan memelihara kehormatan diri serta kolega.²³ Nilai etika Qur’ani dapat menjadi pedoman universal dalam setiap bentuk interaksi sosial, termasuk di tempat kerja dan ruang publik.²⁴

Namun, al-Qur’an tidak hanya mengatur etika pergaulan antara lawan jenis, tetapi juga secara tegas melarang penyimpangan seperti pergaulan sesama jenis yang dianggap sebagai pelanggaran fitrah manusia dan hukuman bagi pelakunya.²⁵ Dalam Surah Al-A‘rāf ayat 80-84, Allah SWT berfirman:

وَلَوْ طَا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ
الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿٨١﴾ وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ
مِّنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أَنَاسٌ يَّتَطَهَّرُونَ ﴿٨٢﴾ فَأَنجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا أَمْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ ﴿٨٣﴾ وَأَمْطَرْنَا

²¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*, Jilid 9, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 324.

²² Riski Yadi, “Menjaga Pandangan Perspektif Al-Qur’an Pada Surah An-Nur: 30 (Studi Komperatif Tafsir Al-Mishbah, Al-Azhar Dan Tafsir Al-Maraghi)”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup (2023): 57.

²³ Herlina, Haris Riadi, and Annisa Hidayati, “Integritas, Amanah, Dan Profesionalisme Berbasis Karakter Islami,” *Jurnal Sains Student Research*, Vol. 4., Nomor. 2., Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksmena Bengkalis (2026): 560.

²⁴ Mujianti and Koko Adya Winata, “Etika Bekerja dalam Islam: Kajian Terhadap Nilai, Hikmah, dan Produktivitas,” *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, Vol. 3., Nomor. 1., Universitas Widyatama (2026): 1497.

²⁵ Siti Maryam, “Homoseksualitas: Pelanggaran Terhadap Fitrah Kemanusiaan (Studi Komparasi Kitab Al-Qur’an Dan Alkitab),” *Alif Lam: Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 2., Nomor. 2., UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2022): 19.

عَلَيْهِمْ مَّطَرًا فَاَنْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ ﴿٢٦﴾

“Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?. Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas. Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan: Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri. Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali isterinya; dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan). Dan Kami turunkan kepada mereka hujan (batu); maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu.”²⁶

Menurut tafsir Ibn Katsir, ayat ini menjelaskan kisah Nabi Luth as as dan peringatan terhadap perbuatan keji yang dilakukan oleh kaumnya. Nabi Luth as as dikirim oleh Allah untuk mengingatkan kaumnya atas perbuatan keji yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum mereka. Tafsir ini menyoroti peringatan terhadap perbuatan homoseksual yang dilakukan oleh kaum Nabi Luth as, yang dianggap sebagai perbuatan yang melampaui batas dan kebodohan. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa kaum lelaki dari kaum Nabi Luth as melampiaskan nafsunya kepada lelaki lain, sementara kaum wanitanya merasa puas dengan sebagian yang lain. Hal ini menunjukkan peringatan terhadap perbuatan homoseksual yang dianggap melampaui batas dan kebodohan. Nabi Luth as as diutus untuk mengingatkan mereka atas perbuatan tersebut dan mengajak mereka untuk bertaubat. Ini menegaskan bahwa pergaulan sesama jenis bukanlah bentuk kebebasan, melainkan penyimpangan yang merusak moral sosial dan harus dihindari.²⁷

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak individu dari berbagai usia, baik muda maupun tua, belum menikah maupun sudah berkeluarga masih belum memahami secara mendalam bagaimana menerapkan etika pergaulan sesuai tuntunan al-Qur'an. Kurangnya pemahaman ini dapat menimbulkan dampak sosial

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, Jilid III, 390.

²⁷ Akmal Solihin, “Seks Abnormal Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Komparatif Tentang Homoseksualitas Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka Dan Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab)”, *Tesis*, Kosentrasi Ilmu Qur'an dan Tafsir UIN Alauddin Makassar (2024): 128.

yang serius, seperti rusaknya keharmonisan rumah tangga, munculnya fitnah, dan menurunnya moralitas masyarakat secara umum.

Oleh karena itu, kajian mendalam tentang prinsip-prinsip etika sosial dari perspektif al-Qur'an diperlukan untuk memberikan panduan bagi semua lapisan masyarakat dalam menjunjung tinggi harga diri dan membina hubungan sosial yang positif. Berangkat dari latar belakang di atas inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa penulis memilih judul **“Etika Pergaulan Lawan Jenis dan Sesama Jenis dalam Perspektif Al-Qur'an”**.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang di atas, penelitian ini memusatkan perhatian pada minimnya pemahaman serta praktik nilai-nilai etika pergaulan antara lawan jenis dan sesama jenis sebagaimana diajarkan al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat Muslim masa kini. Persoalan tersebut dijabarkan ke dalam dua pertanyaan pokok, yaitu:

1. Bagaimana penafsiran etika pergaulan lawan jenis dan sesama jenis dalam perspektif al-Qur'an?
2. Bagaimana relevansi penafsiran etika pergaulan lawan jenis dan sesama jenis tersebut dengan problematika pergaulan masyarakat kontemporer?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai etika pergaulan lawan jenis dan sesama jenis dalam perspektif al-Qur'an serta relevansinya dengan kehidupan masyarakat pada masa sekarang. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji dan menguraikan etika pergaulan lawan jenis dan sesama jenis berdasarkan ajaran yang termuat dalam al-Qur'an.
2. Menganalisis relevansi etika pergaulan tersebut dengan kondisi masyarakat pada masa sekarang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan dalam bidang studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, khususnya terkait dengan pergaulan lawan jenis dan sesama jenis. Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan teoretis bagi pengembangan konsep etika pergaulan dalam perspektif al-Qur'an pada era modern. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah bagi penguatan diskursus akademik mengenai relevansi nilai-nilai Qur'ani dalam merespons dinamika sosial kontemporer.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami batas-batas etika pergaulan sesuai tuntunan al-Qur'an sehingga mampu meminimalkan penyimpangan sosial. Bagi pendidik, lembaga pendidikan, dan pemuka agama, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memberikan bimbingan moral dan pembinaan karakter terkait etika hubungan antar manusia. Penelitian ini dapat digunakan sebagai batu loncatan bagi para akademisi di masa mendatang untuk meneliti isu-isu moral dalam budaya kontemporer, etika sosial, dan studi al-Qur'an.

E. Kerangka Berpikir

Setelah mencermati kondisi realitas sosial tentunya tidak terlepas dari pembicaraan mengenai masalah kehidupan (*problem of life*).²⁸ Tentu kita mengetahui bahwa masalah dan tujuan hidup adalah mempertahankan hidup untuk kehidupan selanjutnya dan salah satu jalan untuk mempertahankan hidup dengan mengatasi masalah hidup itu sendiri.²⁹ Kehidupan tidak pernah membatasi hak

²⁸ Azkia Rahman Kafie, Aep Saepudin, and Eko Surbiantoro, "Implikasi Pendidikan Dari QS An-Nisa Ayat 36 Terhadap Upaya Penanaman Etika Bertetangga Di Keluarga," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3., Nomor. 1., Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung (2025): 2.

²⁹ Abd. Aziz Muslim Al Fathoni, "Pesantren Kilat (Sebuah Tinjauan Problematika Pendidikan Agama Islam/Akhlak)," *Jurnal Literasiologi*, Vol. 3., Nomor. 4., (2020): 56.

ataupun kemerdekaan seseorang untuk bebas berekspresi, berkarya dan lain sebagainya dalam menjalani hidup.³⁰ Sejatinnya kehidupan adalah saling memiliki ketergantungan antara sesama manusia dan dalam kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari aturan-aturan, baik yang bersumber dari kesepakatan antara sesama maupun norma-norma agama, karena hanya dengan norma hidup kita akan lebih jauh memahami akhlak antara sesama manusia dan makhluk lainnya dalam mengarungi kehidupan.³¹

Kajian tentang etika pergaulan dalam Islam harus berakar pada sumber ajaran utama, yakni al-Qur'an. Al-Qur'an memberikan prinsip dasar yang mengarahkan perilaku manusia dalam menjaga kehormatan, batas interaksi sosial, dan tujuan moral kehidupannya. Sejalan dengan hal itu, al-Ghazali dalam *Ihya' 'Ulum al-Din* menegaskan bahwa etika yang baik tumbuh dari iman yang benar dan pemahaman syariat yang mendalam. Menurut al-Ghazali, bahwa munculnya perilaku atau moral manusia disebabkan oleh jiwa, maka munculnya tindakan yang baik pastinya dari keadaan jiwa yang baik.³²

Kata etika berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *ethikos* yang berarti timbul dari kebiasaan³³. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk dan tanggung jawab. Etika menyangkut cara dilakukannya suatu perbuatan sekaligus memberi norma dari perbuatan itu sendiri. Contohnya: Dilarang mengambil barang milik orang lain tanpa izin karena mengambil barang milik orang lain tanpa izin sama artinya dengan mencuri. "Jangan mencuri" merupakan suatu norma etika.³⁴

³⁰ Ersu Kusuma et al., "Kebebasan Berpendapat dan Kaitannya Dengan Hak Asasi Manusia (HAM)," *Sanskara Hukum Dan HAM*, Vol. 1., Nomor. 3., Universitas Aisyiyah Surakarta (2023): 100.

³¹ Almutawallid, Salahuddin Sopo, and Indo Santalia, "Etika Kepada Tuhan, Manusia, dan Lingkungan Perspektif Filsafat Etika Islam," *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 7., Nomor. 1., Program Studi S2 Dirasah Islamiyah UIN Alauddin Makassar (2024): 105.

³² Amin Rois Hidayatullah, "Konsep Etika Perspektif Al-Ghazali dan Arthur Schopenhauer", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2023): 65.

³³ Sri Ayu Rayhaniah et al., *Etika dan Komunikasi Organisasi*, ed. Rosa Zulfikar, Cetakan 1 (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 1.

³⁴ Raja Oloan Tumanggor, *Buku Ajar Etika dalam Psikologi* (Jakarta: 2023), 9.

Sedangkan pergaulan merupakan kebutuhan manusia dalam berinteraksi dengan manusia lain.³⁵ Namun dalam pergaulan, manusia memiliki batasan yang harus diikuti agar tercipta suatu kehidupan yang baik. Islam memperbolehkan berinteraksi atau bergaul, namun ada batasan tertentu sesuai dengan syariat Islam yang diatur dalam al-Qur'an dan Hadits. Pergaulan diatur sedemikian rupa agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan atau menghindari terjadinya pelanggaran syari'at.³⁶

Ayat-ayat seperti Surah An-Nur ayat 30-31 menjadi rujukan pokok dalam menjelaskan batas etika pergaulan lawan jenis. Ayat ini menekankan pentingnya menundukkan pandangan, menjaga kehormatan, dan menghindari perilaku yang menimbulkan fitnah.³⁷ Nilai-nilai tersebut menjadi dasar etika Qur'ani yang bersifat universal dan terus relevan sepanjang zaman.

Penjelasan Quraish Shihab menegaskan bahwa menjaga pandangan bukan sekadar tindakan fisik, tetapi pengendalian terhadap kecenderungan batin yang dapat memancing perilaku tidak etis. Hal ini diperkuat oleh surah Al-Ahzab ayat 59 yang mengatur adab berbicara dan berpakaian sebagai bentuk menjaga kehormatan.³⁸ Seluruh ayat ini menunjukkan bahwa etika pergaulan bukan hanya aturan, tetapi sarana pembentukan karakter.

Larangan mendekati zina dalam surah Al-Isrā' [17]:32 memperkuat urgensi etika interaksi lawan jenis. Ayat-ayat tersebut menegaskan bahwa pengendalian syahwat adalah bagian dari menjaga keturunan dan struktur keluarga.³⁹ Dengan demikian, al-Qur'an menetapkan batas interaksi untuk menghindarkan manusia dari fitnah dan kerusakan moral.

³⁵ Sutji Justitia, *Adab Menjaga Pergaulan Dalam Islam*, ed. Fulki Ainur Rafi, Cetakan 1 (California: Blurd Incorporated, 2021), 2.

³⁶ Rindiani Fitri and Febriyeni, "Pemahaman Masyarakat Di Nagari Suayan Mengenai Batasan Pergaulan Antar Lawan Jenis (Studi Living Qur'an)," *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, Vol. 1., Nomor. 1., UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (2023): 24.

³⁷ Destiana Rosyidah, "Pola Pergaulan Lawan Jenis Perspektif Al-Qur'an", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, (2024): 46.

³⁸ Siti Bayu Widiastutik, "Etika Berbusana Muslimah dalam Al-Qur'an Surah Al Ahzab Ayat 59 (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Thabari Dan Tafsir Al-Misbah)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Kediri (2024): 66.

³⁹ Nuri Laila et al., "Konsep Pergaulan Baik dalam Perspektif Al- Qur'an (Tela'ah Dalam Persepektif Maudhu'i)," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, Vol. 6., Nomor. 1., Universitas Yudharta Pasuruan (2025): 129.

Al-Qur'an memberikan peringatan mengenai etika pergaulan sesama jenis melalui kisah kaum Luth yang terdapat dalam QS. Al-A'rāf [7]: 80-84, QS. Asy-Syu'arā' [26]: 165-166, QS. An-Naml [27]: 54-56, dan QS. Al-'Ankabūt [29]: 28-29. Rangkaian ayat tersebut menggambarkan perilaku seksual kaum Luth yang melampaui batas ketentuan Allah Swt hingga membawa dampak buruk terhadap kehidupan moral dan sosial masyarakat. Perilaku tersebut dalam sebuah penelitian disebut dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi jiwa dan akhlak, seperti kegoncangan batin, depresi mental, kecenderungan menyendiri dan bersifat apatis, dapat berpengaruh terhadap akhlak karena tidak dapat membedakan lagi mana yang baik dan yang buruk, serta munculnya kecemasan dan rasa bersalah atas segala tindakan yang ia lakukan.⁴⁰ Prinsip ini dipertegas oleh QS. Ar-Rūm ayat 30 yang menegaskan bahwa manusia diciptakan dengan fitrah yang harus dijaga.⁴¹

Etika Islam merupakan seperangkat prinsip moral yang mengarahkan perilaku manusia agar sesuai dengan nilai Islam.⁴² Etika ini mengatur seluruh aspek kehidupan, termasuk cara berbicara, berinteraksi, dan menjaga diri dari perilaku tercela.⁴³ Hamzah Ya'qub menjelaskan bahwa etika Islam memiliki lima karakteristik utama yang membedakannya dari sistem etika lain.

Menurut Hamzah Ya'qub lima karakteristik utama itu diantaranya: *pertama*, etika Islam terdiri dari aturan yang mengarahkan orang untuk berperilaku baik dan menjauh dari tindakan yang tidak baik. *Kedua*, nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits, yang merupakan ajaran Allah SWT, berfungsi sebagai dasar untuk menentukan apa yang benar dan salah dalam Islam. *Ketiga*, etika Islam bersifat universal dan menyeluruh, sehingga setiap orang dapat mengikutinya di

⁴⁰ Irmaliani, "Gay Dan Lesbi Hukumnya dalam Al-Qur'an," *Sarita Bahalap: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 3., Nomor. 3., Sekolah Tinggi Teologi Bethel Banjarbaru (2025): 7.

⁴¹ Lulu Putri Rois, "Konsep Fitrah dalam Al-Qur'an QS. Ar-Rum Ayat 30 dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2023): 18.

⁴² Ahmad Termizi and Riky Supratama, "Pemikiran Islam Tentang Etika dan Moral dalam Kehidupan Sosial: Telaah Konseptual," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3., Nomor. 1., STIT Madani Yogyakarta (2025): 640.

⁴³ Muhamad Juan Alana Alber, Muhammad Nur Fikri Yanto, and Muhammad Abdillah, "Etika Komunikasi dalam Islam: Membangun Hubungan Harmonis Antar Sesama," *Almustofa: Journal of Islamic Studies and Research*, Vol. 2., Nomor. 1., Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2025): 395.

mana pun mereka berada. *Keempat*, ajaran etika Islam dapat diterapkan dan konsisten dengan alam dan akal budi manusia, menjadikannya panduan hidup yang realistis dan penuh kasih. Kelima, etika Islam membantu orang-orang menuju nilai-nilai moral dan tindakan yang senantiasa diarahkan kepada keridhaan Allah SWT.⁴⁴

Dalam pergaulan lawan jenis, etika Islam mengajarkan batas interaksi yang tidak menimbulkan fitnah atau peluang terjadinya kemaksiatan.⁴⁵ Prinsip seperti menghindari khalwat, menjaga aurat, dan bertutur sopan adalah bagian dari upaya menjaga kehormatan diri. Batas-batas tersebut diterapkan bukan untuk membatasi kehidupan sosial, tetapi untuk menjaga kemaslahatan.

Dalam hubungan sesama jenis, etika Islam menegaskan bahwa interaksi tetap harus berada dalam bingkai kesopanan dan tidak melanggar larangan syariat terkait orientasi seksual. Batas ini bertujuan menjaga kehormatan dan mencegah penyimpangan yang merusak struktur sosial. Dengan demikian, etika Islam mengatur seluruh bentuk hubungan agar selaras dengan tujuan syariat.⁴⁶

Untuk menelaah ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan etika pergaulan secara komprehensif, penelitian ini menggunakan metode tafsir *maudū'i* (tematik) sebagaimana dirumuskan oleh Abdul Hayy al-Farmawi. Metode tafsir *maudū'i* merupakan pendekatan penafsiran yang dilakukan dengan menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan satu tema tertentu, kemudian mengurutkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan mensintesis ayat-ayat tersebut guna memperoleh pemahaman yang utuh mengenai tema yang dikaji.⁴⁷ Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada satu tema spesifik, yaitu etika pergaulan lawan jenis dan sesama jenis dalam al-Qur'an, sehingga membutuhkan pendekatan yang mampu mengintegrasikan berbagai ayat terkait ke dalam satu konstruksi pemahaman yang komprehensif.

⁴⁴ Hardiono, "Sumber Etika Dalam Islam," *Jurnal Al-Aqidah: Jurnal Ilmu Aqidah Filsafat*, Vol. 12., Nomor. 2., Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta (2020): 33.

⁴⁵ Muhammad Wiranto and Nasri Akib, "Larangan Mendekati Zina dalam Q.S. Al-Isra' / 17:32 (Analisis Kajian Tahlili)," *El-Maqra' : Tafsir, Hadis Dan Teologi*, Vol. 2., Nomor. 1., (2022): 33–51.

⁴⁶ Shohibul Hidayah et al., "Etika Beinteraksi Menurut Pandangan Islam," *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat (JURRAFI)*, Vol. 1., Nomor. 2., Universitas Islam 45 Bekasi (2022): 90.

⁴⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakur, 2011), 114.

Metode tafsir *mauḍū'i* merupakan metode penafsiran yang berusaha menemukan jawaban Al-Qur'an terhadap suatu persoalan dengan cara menghimpun ayat-ayat yang memiliki tujuan dan pembahasan yang berkaitan dengan topik tertentu. Ayat-ayat yang telah dihimpun kemudian disusun berdasarkan urutan masa turunnya serta dikaji dengan memperhatikan *asbāb al-nuzūl*, penjelasan para mufasir, kandungan ayat, dan hubungan antara satu ayat dengan ayat lainnya. Seluruh ayat yang telah dianalisis secara menyeluruh selanjutnya disintesiskan untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan menghasilkan kesimpulan atau hukum yang berkaitan dengan persoalan yang dikaji..⁴⁸

Melalui metode tafsir *mauḍū'i* al-Farmawi, penelitian ini akan menginventarisasi ayat-ayat yang berkaitan dengan etika pergaulan, baik yang menyangkut interaksi lawan jenis maupun hubungan sesama jenis. Ayat-ayat tersebut kemudian dianalisis melalui penafsiran para mufasir untuk menemukan prinsip-prinsip etika pergaulan yang terkandung di dalamnya. Setelah konsep etika pergaulan dalam al-Qur'an dirumuskan secara sistematis, hasil analisis tersebut selanjutnya dikontekstualisasikan dengan problematika pergaulan masyarakat kontemporer guna menilai relevansi nilai-nilai etika al-Qur'an terhadap fenomena sosial masa kini.

Dengan demikian, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa al-Qur'an memiliki prinsip etika pergaulan yang komprehensif dan tetap relevan untuk dijadikan pedoman dalam menghadapi berbagai problematika pergaulan masyarakat modern. Melalui kajian tafsir tematik terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan pergaulan, penelitian ini diharapkan mampu merumuskan etika pergaulan lawan jenis dan sesama jenis dalam perspektif al-Qur'an serta menjelaskan relevansinya terhadap dinamika sosial masyarakat kontemporer. Kerangka berpikir ini menjadi landasan konseptual dalam mengarahkan proses analisis penelitian

⁴⁸ Eka Suriansyah, Khoiril Anwar, and Taufik Warman, "Metode Tafsir Muadhu'i; Konsep, Prosedur, Dan Praktek Tematik," *Hikamatzu Journal Of Multidsiplin* Vol. 2., Nomor. 2., (2025): 177.

sehingga pembahasan yang dihasilkan tetap terfokus, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu menelaah berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan, mengidentifikasi persamaan dan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya, serta menemukan celah penelitian (*research gap*) yang dapat menjadi dasar kebaruan penelitian ini.

- 1) skripsi yang ditulis Arna Widayanti dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada tahun 2021 dengan judul "*Etika Pergaulan dengan Orang-Orang Jahil (Suatu Kajian Tafsir Tahlili QS Al-Qashash/28:55)*" membahas tentang konsep etika pergaulan terhadap orang-orang jahil sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Qashash ayat 55. Penelitian ini menjelaskan bahwa etika berinteraksi dengan orang jahil mencakup sikap tidak bergaul dan tidak bermusuhan dengan mereka, serta tidak menunjukkan kebencian maupun kesenangan yang berlebihan. Bentuk penerapan etika tersebut tercermin dalam berpaling dari percakapan sia-sia, mempertahankan ketegasan prinsip, dan mendoakan kebaikan bagi mereka.⁴⁹

Kedua penelitian sama-sama menelaah etika pergaulan dari perspektif al-Qur'an. Perbedaan terletak pada fokus dan pendekatan, penelitian Arna Widayanti terbatas pada etika berinteraksi dengan orang-orang jahil melalui tafsir tahlili atas satu ayat (QS. Al-Qashash/28:55), sedangkan penelitian ini memakai metode tafsir tematik dengan cakupan lebih luas, yakni membahas etika pergaulan antara lawan jenis dan sesama jenis.

- 2) skripsi yang ditulis oleh Maulidita Wahyuning Tiyas dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

⁴⁹ Arna Widayanti, "Etika Pergaulan dengan Orang-Orang Jahil (Suatu Kajian Tafsir Tahlili QS Al-Qashash/28:55)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2021).

Jurusan Pendidikan dan Bahasa, Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2023 dengan judul “*Etika Pergaulan Perspektif Q.S. An Nur Ayat 30-31 (Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun Akademik 2022/2023)*” membahas tentang etika pergaulan perspektif surah An-Nur Ayat 30-31 di kalangan mahasiswa UIN KHAS Jember. Melalui pendekatan kualitatif lapangan, penelitian tersebut menemukan bahwa ayat tersebut menjadi pedoman moral dalam menjaga pandangan dan kehormatan, namun masih terdapat pelanggaran norma kesopanan di lingkungan kampus. Oleh karena itu, peneliti menegaskan perlunya penguatan pembinaan etika Qur’ani di kalangan mahasiswa. Hasil ini menunjukkan relevansi antara nilai-nilai al-Qur’an dan realitas sosial modern di lingkungan pendidikan tinggi.⁵⁰

Kedua penelitian sama-sama mengkaji etika pergaulan, tetapi berbeda dalam ruang lingkup. Penelitian sebelumnya terbatas pada Surah An-Nur ayat 30–31, sementara penelitian ini memperluas kajian secara tematik dengan menelaah tidak hanya ayat tersebut tetapi juga ayat-ayat lain yang berkaitan dengan etika pergaulan antara lawan jenis dan sesama jenis.

- 3) skripsi yang ditulis oleh Amirotun Munawaroh dari Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Fakultas Agama Islam, bidang Ilmu Hadits pada tahun 2023 dengan judul “*Adab Pergaulan Lawan Jenis Perspektif Hadis (Studi Kasus pada Mahasiswi Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan)*” membahas mengenai adab pergaulan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan perspektif hadis. Kajian ini menyoroti beberapa prinsip utama, seperti larangan berkhawat, anjuran menutup aurat, larangan bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram, serta larangan menyerupai lawan jenis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswi Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan memiliki

⁵⁰ Maulidita Wahyuning Tiyas, “Etika Pergaulan Perspektif Q.S. An Nur Ayat 30-31 (Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun Akademik 2022/2023)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember (2023).

pemahaman yang sangat baik mengenai adab pergaulan lawan jenis berdasarkan hadis, dengan nilai rata-rata pemahaman sebesar 3,34.⁵¹

Kedua penelitian memiliki kesamaan karena sama-sama mengulas etika atau adab dalam pergaulan. Namun, perbedaannya terletak pada sumber kajian, di mana penelitian Amirotun menggunakan perspektif hadits, sementara penelitian ini menggunakan perspektif al-Qur'an serta membahas etika pergaulan lawan jenis dan sesama jenis.

- 4) skripsi yang ditulis oleh Andi Abdul Malik dari Universitas PTIQ Jakarta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tahun 2024 dengan judul "*Etika Pergaulan Perspektif Al-Qur'an: Kajian Ayat-Ayat Akhlak*" meneliti tentang etika dalam berbagai aspek kehidupan, mencakup etika terhadap Allah, rasul, keluarga, diri sendiri, masyarakat, hingga penggunaan media sosial.⁵²

Kedua penelitian sama-sama membahas etika pergaulan dalam perspektif al-Qur'an. Namun, perbedaannya terletak pada cakupan kajian, di mana penelitian Andi bersifat umum dan mencakup berbagai jenis etika, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada etika pergaulan lawan jenis dan sesama jenis.

- 5) skripsi karya Muhammad Ahsin Zulfa Karim dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir pada tahun 2025 dengan judul "*Etika Berinteraksi Terhadap Lawan Jenis Perspektif Al-Qur'an*" mengkaji prinsip-prinsip etika interaksi antara laki-laki dan perempuan, seperti menjaga pandangan, menutup aurat, berbicara dengan sopan, serta menjauhi zina.⁵³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas etika interaksi antar lawan jenis. Namun perbedaanya

⁵¹ Amirotun Munawaroh, "Adab Pergaulan Lawan Jenis Perspektif Hadis (Studi Kasus Pada Mahasiswi Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan)", *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (2023).

⁵² Andi Abdul Malik, "Etika Pergaulan Perspektif Al-Qur'an : Kajian Ayat-Ayat Akhlak", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas PTIQ Jakarta (2024).

⁵³ Muhammad Ahsin Zulfa Karim. M, "Etika Berinteraksi Terhadap Lawan Jenis Perspektif Al-Qur'an", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo (2025).

penelitian ini memiliki ruang lingkup yang lebih luas, karena tidak hanya berfokus pada etika lawan jenis, tetapi juga membahas etika pergaulan sesama jenis dalam konteks sosial dan moral al-Qur'an.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai etika pergaulan dalam perspektif al-Qur'an maupun hadis telah cukup banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Namun, penelitian-penelitian tersebut pada umumnya masih bersifat parsial dan terbatas pada aspek tertentu, seperti etika berinteraksi dengan orang-orang jahil, etika pergaulan berdasarkan satu atau dua ayat tertentu, etika pergaulan lawan jenis saja, atau implementasi etika pergaulan pada lingkungan sosial tertentu. Selain itu, sebagian penelitian juga menggunakan perspektif hadis dan pendekatan lapangan sehingga fokus kajiannya berbeda dengan penelitian tafsir normatif yang berbasis al-Qur'an.

Sejauh penelusuran penulis, belum ditemukan penelitian yang secara khusus dan komprehensif membahas etika pergaulan lawan jenis dan sesama jenis sekaligus dalam perspektif al-Qur'an melalui pendekatan tafsir *mauḍū'i*. Padahal, kedua aspek tersebut merupakan bagian penting dalam diskursus etika sosial Islam yang saling berkaitan dan relevan dengan problematika pergaulan masyarakat kontemporer. Di samping itu, penelitian terdahulu juga belum banyak mengaitkan konsep etika pergaulan dalam al-Qur'an dengan fenomena sosial modern seperti pergaulan bebas, seks pranikah, normalisasi LGBT, dan tantangan interaksi digital.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian (*research gap*) dengan menganalisis secara komprehensif ayat-ayat al-Qur'an tentang etika pergaulan lawan jenis dan sesama jenis menggunakan pendekatan tafsir *mauḍū'i* menurut Abdul Hayy al-Farmawi, serta mengkaji relevansi etika tersebut dengan problematika pergaulan masyarakat kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian tafsir tematik, khususnya pada tema etika sosial dalam perspektif al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini diatur secara sistematis supaya pembahasan disajikan secara logis, berurutan, dan mudah dicerna. Sistematika penelitian terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang memuat gambaran umum mengenai penelitian. Pada bab ini dibahas latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi penelitian terkait fenomena pergaulan lawan jenis dan sesama jenis dalam masyarakat kontemporer, rumusan masalah sebagai fokus utama penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka untuk memetakan penelitian terdahulu, kerangka berpikir sebagai dasar alur konseptual penelitian, serta sistematika penulisan skripsi. Bab ini berfungsi sebagai fondasi awal yang menjelaskan arah, fokus, dan alasan pentingnya penelitian dilakukan.

BAB II: Landasan Teori yang menjadi pijakan konseptual dalam penelitian. Bab ini menguraikan konsep-konsep teoritis yang berkaitan dengan tema penelitian. Pembahasan pada bab ini meliputi konsep etika dalam perspektif Islam, konsep pergaulan, etika pergaulan lawan jenis dan sesama jenis dalam Islam, teori etika Islam, serta teori tafsir *maudū'i* menurut Abdul Hayy al-Farmawi sebagai pendekatan yang digunakan untuk menganalisis ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian yang menjelaskan pendekatan dan prosedur penelitian yang digunakan oleh penulis. Dalam bab ini dipaparkan jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta langkah-langkah penerapan metode tafsir *maudū'i* menurut Abdul Hayy al-Farmawi dalam menganalisis ayat-ayat al-Qur'an. Bab ini bertujuan menjelaskan kerangka metodologis penelitian agar proses analisis yang dilakukan memiliki dasar ilmiah yang jelas, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, inti pembahasan penelitian yang memuat hasil penelitian dan analisis terhadap ayat-ayat al-Qur'an mengenai etika pergaulan lawan jenis dan sesama jenis. Pembahasan diawali dengan inventarisasi ayat-ayat yang berkaitan dengan tema penelitian, dilanjutkan dengan analisis penafsiran para

mufasir melalui pendekatan tafsir *mauḍū'i*, sintesis nilai-nilai etika yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut, serta analisis relevansinya terhadap problematika pergaulan masyarakat kontemporer.

BAB V: Penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Bagian kesimpulan memuat jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil analisis penelitian secara ringkas, padat, dan sistematis. Sementara itu, bagian saran berisi rekomendasi yang ditujukan kepada masyarakat, lembaga pendidikan, akademisi, maupun peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kajian keislaman maupun dalam implementasi nilai-nilai etika pergaulan berdasarkan al-Qur'an dalam kehidupan sosial masyarakat.

